

Survei Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Angga¹, Iyakrus², Wahyu Indra Bayu³, Soleh Solahuddin⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia
¹anggacs@gmail.com, ²iyakrus@fkip.unsri.ac.id, ³wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id,
⁴solehsolahuddin@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuasin. Persepsi adalah suatu proses masuknya informasi atau suatu pesan ke otak manusia. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan model survei Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuasin sebanyak 66 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling artinya semua dari anggota populasi akan dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan angket dan dianalisis menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuasin dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai persentase keseluruhan data sebesar 44,8% yang artinya cukup dan ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan khususnya pada aspek fasilitas dimana pelaksanaan ekstrakurikuler perlu didukung beberapa fasilitas yang memadai sehingga dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan.

Kata kunci: Survei, Persepsi dan Ekstrakurikuler.

Abstract

This study aims to determine how students perceive the implementation of extracurricular activities at MAN 1 Banyuasin. Perception is a process of entering information or a message into the human brain. The method in this research is descriptive quantitative using a survey model. The population of this study is all students who participate in extracurricular activities at MAN 1 Banyuasin as many as 66 people. The sampling technique used is total sampling, meaning that all members of the population will be used as research samples. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using the percentage formula. Based on the results of the study, it was found that students' perceptions of the implementation of extracurricular activities at MAN 1 Banyuasin were categorized as sufficient. This can be seen from the results of the percentage value of the overall data of 44.8% which means it is sufficient and there are several indicators that need to be considered, especially in the aspect of facilities where extracurricular implementation needs to be supported by several adequate facilities so that it can produce proud achievements.

Keywords: Survey, Perception and Ekstrakurikuler

Received: 12 03 2022

Revised: 14 03 2022

Accepted: 24 03 2022

Published: 31 03 2022

Pendahuluan

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang siswa atau atlet, dan salah satu factor tersebut adalah faktor teknik atau ability. Kemampuan teknik tidak hanya ditentukan melalui satu faktor saja, tetapi dibentuk melalui beberapa faktor atau komponen, salah satunya adalah informasi yang bersifat ilmiah yang dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam penyusunan bentuk program latihan yang baik (Iyakrus, 2012)

Kemajuan suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh Pendidikan, karena jika suatu bangsa tidak ada pendidikan didalamnya maka suatu bangsa tersebut akan mengalami ketertinggalan dari bangsa lainnya. Pendidikan adalah suatu pengajaran yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik (Maulana, F., & Irfani, 2022). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena melalui Pendidikan peserta didik dapat mencapai suatu harapan serta dapat menyalurkan potensi supaya memiliki moral yang baik.

Didalam pendidikan sekolah memiliki kegiatan seperti intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran yang berdasarkan kurikulum (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan intrakurikuler ini bertujuan pada pembelajaran didalam pembelajaran berdasarkan kurikulum (Aryanti, L. L., Pitoewas, B., & Halim, 2019). Menurut Anggraini, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa (2018) kokurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar dapat mengembangkan minat, bakat dan kepribadian. Tiga kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam aktif sekolah atau disekolah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa (Amirzan, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar bakat dan minat peserta didik dapat berkembang menuju pembinaan manusia seutuhnya (Damanik, 2014). Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini bisa tercapai apabila manajemen dikelola dengan baik (Munastiwi, 2018).

Berdasarkan hal diatas, kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan suatu wadah atau tempat peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, akan tetapi banyak sekali hal yang dapat menghambat hal tersebut. Hal yang dapat menghambatnya antara lain, yang pertama kurangnya pendekatan pada pelatih ekstrakurikuler kepada peserta didik sehingga pelatih tidak mengetahui dimana bakat peserta didik tersebut. Kedua, kurangnya motivasi pelatih untuk menarik peserta didik sehingga memiliki minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, kurangnya dorongan internal dari dalam diri peserta didik. Keempat, sarana dan prasarana disekolah tidak lengkap dan masih banyak kurangnya sehingga menurunkan semangat peserta didik, dan kelima kurangnya persepsi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tujuan dari ekstrakurikuler ini seperti yang telah disebutkan dalam jurnal penelitian (Yusfi et al., 2021) yang menyatakan bahwa "*The purpose of developing this learning model leads to the development of learning about courage, independence, and motoric development of students in the field*". Ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa (Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, 2017).

Persepsi adalah proses masuknya informasi atau suatu pesan ke otak manusia. Persepsi adalah penggunaan panca indra saat menerima stimulus, lalu di organisasikan dan di interpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang di indra (Nugroho, 2015). Menurut Sutrisman (2019) persepsi merupakan proses mulai dari penglihatan hingga terbentuknya suatu tanggapan yang berbeda dari setiap individu. Menurut Akbar (2015) persepsi adalah proses masuknya suatu pesan ke otak manusia.

Metode

Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif dengan model survei. Penelitian ini adalah penelitian survei dengan non-structural questionnaire diisi oleh subjek penelitian (Bayu et al., 2021). *This research is a survey research using a non-structural questionnaire which has been prepared to be filled in by the research subjects* (Yusfi et al., 2021). Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian populasinya adalah siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuasin dengan jumlah 66 orang.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai semua sampel penelitian yang berjumlah 66 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner (angket) berupa pertanyaan yang telah disiapkan untuk dijawab oleh responden. Analisis data menggunakan analisis unvariat dengan menggunakan rumus persentase.

1) Uji Validasi

Hasil dari perhitungan seluruh butir soal di atas dikonsultasikan pada tabel “r” product moment dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang menyatakan semua butir soal pada angket valid dan dapat dipakai untuk penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Dengan kriteria pengujian membandingkan apabila nilai cronbach’s alpha > 0.6 maka dinyatakan reliabel.

TABEL 2. HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	25

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output reliability statistics*. Mendapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,941 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 item. Karena nilai di atas, 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran angket kepada respon, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jawaban Responden

NO ANGKET	FREQUENSI						PERSENTASE					
	SS	S	RG	TS	STS	JML	SS	S	RG	TS	STS	JML
1	24	21	18	3	0	66	36	32	27	4,5	0	100
2	33	22	7	4	0	66	50	33	11	6,1	0	100
3	24	19	13	10	0	66	36	29	20	15	0	100
4	35	12	5	14	0	66	53	18	7,6	21	0	100
5	21	28	14	3	0	66	32	42	21	4,5	0	100
6	28	26	2	10	0	66	42	39	3	15	0	100
7	28	14	19	5	0	66	42	21	29	7,6	0	100
8	34	19	7	6	0	66	52	29	11	9,1	0	100
9	26	17	17	6	0	66	39	26	26	9,1	0	100
10	27	23	11	5	0	66	41	35	17	7,6	0	100
11	27	21	11	7	0	66	41	32	17	11	0	100
12	27	18	13	8	0	66	41	27	20	12	0	100
13	25	21	15	5	0	66	38	32	23	7,6	0	100
14	37	15	7	7	0	66	56	23	11	11	0	100
15	27	19	14	6	0	66	41	29	21	9,1	0	100
16	34	17	10	5	0	66	52	26	15	7,6	0	100
17	28	23	12	3	0	66	42	35	18	4,5	0	100
18	33	20	6	7	0	66	50	30	9,1	11	0	100
19	23	33	10	0	0	66	35	50	15	0	0	100
20	32	20	10	4	0	66	48	30	15	6,1	0	100
21	30	24	10	2	0	66	45	36	15	3	0	100
22	25	21	15	5	0	66	38	32	23	7,6	0	100
23	37	15	7	7	0	66	56	23	11	11	0	100

NO ANGKET	FREQUENSI					PERSENTASE						
	SS	S	RG	TS	STS	JML	SS	S	RG	TS	STS	JML
24	27	19	14	6	0	66	41	29	21	9,1	0	100
25	30	29	7	0	0	66	45	44	11	0	0	100

Berdasarkan tabel diatas dan telah dilakukan analisis data, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Data Keseluruhan

Indikator	Persentase	Jumlah % Rata-Rata
Kedisiplinan	43	
Materi	43	44,8%
Pelaksanaan	52	
Evaluasi	40	
Fasilitas	44	
Pelatih	47	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil 44,8%. Setelah mengetahui keseluruhan dari persentase hasil penelitian maka perlu mengkategorikan hasil dengan kategori berikut ini:

Tabel 5. Kategori Persentase Skor

No	Persentase	Kategori
1	0%-19,99%	Sangat Kurang Baik
2	20%-39,9%	Kurang Baik
3	40%-59,9%	Cukup
4	60%-79,9%	Baik
5	80%-100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler sebesar 44,8% dalam kategori cukup.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuasin mendapatkan hasil sebesar 44,8% dikategorikan cukup. Maka demikian, ada beberapa aspek pelayanan yang masih memerlukan perbaikan dalam hal penyelenggaraan persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuasin khususnya pada indikator fasilitas yang perlu ditingkatkan lagi. Ditunjukkan dari pertanyaan yang disampaikan, respon dari responden menunjukkan bahwa kebersihan dan ketersediaan sarana masih perlu diperbaiki.

Respon dari Peserta Didik menunjukkan pentingnya persepsi sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan minat Peserta Didik dari ekstrakurikuler. Menurut (Bimo Walgito, 2015) bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berkaitan dengan hal di atas maka apabila ada dari salah satu yang disebutkan diatas tidak berfungsi secara baik atau bahkan tidak ada maka manusia akan berpersepsi kurang maksimal bahkan bisa malah tidak bisa berpersepsi kurang maksimal bahkan bisa malah tidak bisa berpersepsi. Karena misalnya manusia mempunyai alat indera, saraf dan perhatian yang baik tetapi objek yang akan dipersepsi tidak ada maka suatu persepsi tidak akan terjadi, begitu juga dengan objek yang dipersepsi ada, alat indera, sarafnya berfungsi secara baik tetapi tidak ada perhatian sama sekali terhadap objek yang akan dipersepsi maka suatu persepsi tidak akan terjadi secara maksimal. Sehingga ketiga hal diatas harus saling melengkapi agar suatu persepsi bisa terjadi secara maksimal.

Persepsi merupakan stimulus rangsangan sensorik yang masuk dari panca indra seseorang dan ditransfer kedalam otak secara sadar maupun tidak sadar. Persepsi bersifat subyektif tergantung dari pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu, sehingga persepsi relatif dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri yang dikeluarkan dengan

pemikiran-pemikiran tersendiri dari seseorang. Oleh karena itu persepsi seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap suatu yang dipersepsikan. Apabila persepsi seseorang terhadap suatu objek bersifat positif, maka akan menerima atau menyesuaikan objek tersebut dengan mudah. Sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi negatif terhadap suatu objek, maka akan sulit menerima atau menyesuaikan diri dengan objek tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuasin. Indikator tersebut meliputi sarana dan prasarana, materi dan perhatian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 1 Banyuasin dikategorikan cukup. Hal ini dibuktikan dengan persentase keseluruhan data sebesar 44,8% yang artinya cukup dan beberapa indikator yang perlu diperhatikan khususnya pada aspek fasilitas dimana pelaksanaan ekstrakurikuler perlu didukung beberapa fasilitas yang memadai sehingga dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada kedua orang tua saya, kepada Bapak Dr. Iyakrus, M.Kes, Bapak Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd, MAN 1 Banyuasin, dan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Amirzan, M. Y. (2019). Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Dalam Pengembangan Prestasi Dan Potensi Diri. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(1), 79–87. <http://journal.unigha.ac.id/Index.Php/Jsh/Article/View/139>
- Anggraini, R., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Seputih Mataram. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(11). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/16464>
- Aryanti, L. L., Pitoewas, B., & Halim, A. (2019). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMP Negeri 2 Kotagajah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/18146>
- Bayu, W. I., Yusfi, H., Ikhsan, A., Waldo, K., Sriwijaya, U., Sriwijaya, U., & Info, A. (2021).

Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani NEEDS ANALYSIS OF DEVELOPMENT DIGITAL-BASED PHYSICAL FITNESS TEST APPLICATION . 5(3), 597–603.
<https://doi.org/10.33369/jk.v5i3.17763>

- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 16–21. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1383>
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS*. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Iyakrus. (2012). *Pembentukan Nilai-Nilai Sosial pada Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Universitas Sriwijaya.
- Maulana, F., & Irfani, F. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok. *Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–56. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.1021>
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–378. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Nugroho, S. (2015). PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135–146. <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i2.710>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*.
- Yusfi, H., Solahuddin, S., Bayu, W. I., Education, S., Sriwijaya, U., Education, P., Sriwijaya, U., & Info, A. (2021). *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani CONTENT VALIDITY INDEX DEVELOPMENT OF LEARNING*. 5(3), 571–579. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kinestetik/article/view/17494>